

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Sugiono (2008) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana sifat serta hubungan antara fenomena sosial tertentu. Tidak terlepas dari pokok permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berfokus pada Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung, dengan pendekatan Edward III, dengan indikator sebagai berikut:

##### **1. Struktur Birokrasi**

- a. Keberadaan birokrasi dalam struktur pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota

Bandar Lampung yang meliputi banyaknya organisasi dan fungsi organisasi pelaksana.

- b. Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung, organisasi yang bertanggung jawab dalam hal ini Dinas Tata Kota Bandar Lampung telah melaksanakan sesuai dengan fungsi masing-masing.

## **2. Sumber Daya**

- a. Staf yang terlibat dalam Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung, yang meliputi banyaknya pegawai dan fungsinya masing-masing dalam penerapan kebijakan.
- b. Informasi yang ada dalam Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung, yang meliputi informasi mengenai kebijakan yang dibuat dan evaluasi hasil kebijakan.
- c. Wewenang dalam Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung, yang meliputi tugas dan fungsi pelaksana kebijakan yang ditetapkan.
- d. Fasilitas yang ada dalam Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung.

## **3. Disposisi**

Kecenderungan-kecenderungan atau disposisi dalam Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung, yang meliputi arah kebijakan bagi masyarakat ataupun bagi instansi pemerintah yang mengeluarkan kebijakan.

#### **4. Komunikasi**

Komunikasi yang dilakukan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari dalam Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung, yang meliputi penyampaian informasi penetapan kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan evaluasi kebijakan.

#### **C. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2008) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer yang digunakan adalah yang berasal dari hasil wawancara. Sumber data dapat ditulis atau direkam, yang akan diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah kepala Dinas Tata Kota Bandar Lampung dan staf sebagai orang yang mengetahui tentang Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung.

Teknik pemilihan orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive sampling* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang akan diambil oleh peneliti.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- a. Effendi Yunus, S.H. selaku Kepala Dinas Tata Kota Bandar Lampung
- b. Joko Susilo, ST , Riduan A., ST dan Dekrison. S.H.,M.H. selaku Staf Dinas Tata Kota Bandar Lampung
- c. Marzuki dan Ronal Riady selaku wakil masyarakat Kota Bandar Lampung

Secara keseluruhan jumlah yang telah diwawancarai sebanyak 6 (enam) orang. Jumlah ini dianggap sudah cukup mewakili ciri keseluruhan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung yang dimaksud.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa tugas pokok dan fungsi Dinas Tata Kota Bandar Lampung.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai para informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan wawancara.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa Tugas Pokok dan fungsi Dinas Tata Kota Bandar Lampung serta peraturan yang berhubungan dengan Implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung yaitu Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Terbuka Hijau.

## 3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Dalam peneliti ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Dinas Tata Kota Bandar Lampung.

## E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Sigiyono (2008: 89). adalah:

### 1. *Editing*

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap *editing* yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara

dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

## **2. Interpretasi**

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan. Interpretasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 90) analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian atau proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

Sugiyono (2008: 90) terdapat tiga komponen analisis yaitu:

### 1. Reduksi data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data terasa sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

### 2. Penyajian Data (*Display data*)

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang akan digunakan

adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Penulis melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data mengenai implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau di Kota Bandar Lampung kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.